PAMJou
Patria Artha Manajemen Journal

PENGARUH KUALITAS FASILITAS WISATA DAN KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP MINAT KUNJUNGAN ULANG PADA WISATAWAN DOMESTIK DI KAWASAN PANTAI BIRA KABUPATEN BULUKUMBA

A. FATHIMA AZZAHRA
Faculty of Economic, Patria Artha University
afathima_azzahra@gmail.com

ISMAIL
Faculty of Economic, Patria Artha University
ismailman83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of tourism facility quality and domestic tourist satisfaction—both partially and simultaneously—on the intention to revisit Bira Beach, Bulukumba Regency.
The population for this study consists of all domestic tourists who visited Bira Beach, Bulukumba Regency. Based on tourist visitation data for 2024, the total number of visitors to Bira Beach was 546,026. The analytical technique employed is Multiple Linear Regression.
The results indicate that the quality of tourism facilities and tourist satisfaction, both partially and simultaneously, have a positive and significant effect on the intention of tourists to revisit Bira Beach, Bulukumba Regency. Higher quality facilities and greater tourist satisfaction lead to a stronger intention to return.

Keywords: *quality of tourism facilities, domestic tourist satisfaction, tourism visitation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kualitas fasilitas wisata dan kepuasan wisatawan domestik baik secara parsial maupun simultan terhadap niat kunjungan ulang di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik yang berkunjung ke Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bira sebanyak 546.026 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas wisata dan kepuasan wisatawan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba. Semakin baik kualitas fasilitas dan semakin tinggi kepuasan wisatawan, maka semakin besar pula minat mereka untuk berkunjung kembali.

Kata Kunci: kualitas fasilitas wisata, kepuasan wisatawan domestik , kunjungan wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia mengalami peningkatan setelah pandemi, termasuk di Sulawesi Selatan, khususnya Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba, yang menjadi salah satu destinasi unggulan wisata bahari. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal. Namun, peningkatan tersebut juga menimbulkan tantangan, terutama terkait ketersediaan fasilitas wisata, kebersihan, sanitasi, dan pengelolaan sampah.

Pada tahun 2024, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Pantai Bira mencapai 564.026 orang. Tingginya kunjungan ini menunjukkan besarnya potensi wisata Pantai Bira, tetapi juga menuntut peningkatan kualitas fasilitas agar kenyamanan dan kepuasan wisatawan tetap terjaga.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh kualitas fasilitas wisata dan kepuasan wisatawan domestik terhadap niat

kunjungan ulang di Pantai Bira. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai dalam meningkatkan kepuasan dan mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola dalam mengembangkan pariwisata Pantai Bira secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Kualitas Fasilitas Wisata

Menurut Saragih, Rahayu, dan Mesra (2022:126), fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola destinasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Ketersediaan fasilitas yang lengkap, memadai, bersih, aman, dan mudah diakses menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kenyamanan serta menunjang kelancaran aktivitas wisatawan selama berada di destinasi. Oleh karena itu, kualitas fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap daya tarik wisata, tetapi juga berperan dalam membentuk persepsi positif, meningkatkan kepuasan wisatawan, serta memengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan maupun kunjungan ulang ke suatu destinasi wisata.kembali.

2. Kepuasan Wisatawan

Menurut Kotler dan Armstrong (2023:37), kepuasan Wisatawan merupakan perasaan senang yang dirasakan pelanggan ketika kinerja suatu produk atau jasa sesuai bahkan melebihi harapan yang dimilikinya. Dalam konteks pariwisata, kepuasan wisatawan

tercipta apabila pengalaman selama berkunjung sesuai atau melampaui harapan wisatawan.

3. Minat Kunjungan Ulang

Menurut Saragih, Rahayu, dan Mesra (2022:125), minat kunjungan ulang merupakan keinginan wisatawan untuk kembali mengunjungi suatu destinasi setelah memperoleh pengalaman berwisata. Minat tersebut muncul ketika wisatawan merasa puas terhadap pengalaman yang diterima selama berkunjung.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teoretis tersebut serta fokus penelitian yang mengkaji perilaku wisatawan di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa kualitas fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kunjungan ulang di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba.
2. Diduga bahwa kepuasan wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kunjungan ulang di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba.
3. Diduga bahwa kualitas fasilitas wisata dan kepuasan wisatawan domestik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kunjungan ulang di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Objek Wisata Pantai Bira yang berlokasi di Desa Bira, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten

Bulukumba. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik populasi wisatawan yang sesuai untuk pengambilan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada wisatawan domestik di Pantai Bira. Data tersebut menggambarkan penilaian nyata wisatawan mengenai kualitas fasilitas wisata, tingkat kepuasan, dan minat untuk berkunjung ulang.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan instansi pemerintah, publikasi BPS, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan artikel berita tentang pariwisata Pantai Bira. Data tersebut memberikan konteks pendukung seperti perkembangan wisatawan, ketersediaan fasilitas umum, dan informasi pengelolaan destinasi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada wisatawan domestik di Kawasan Pantai Bira. Data ini digunakan untuk mengukur persepsi wisatawan secara objektif dan menganalisis pengaruh kualitas fasilitas wisata serta kepuasan wisatawan terhadap minat kunjungan ulang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik yang berkunjung ke Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bira sebanyak 546.026 orang. Populasi tersebut dipilih karena merupakan kelompok yang secara langsung memanfaatkan fasilitas wisata dan dapat memberikan penilaian mengenai

kepuasan serta minat untuk melakukan kunjungan ulang.

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria responden *(Purposive Sampling*):

a. Wisatawan domestik.
b. Berusia minimal 17 tahun.
c. Pernah berkunjung ke Pantai Bira.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi diketahui. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu (Sugiyono, 2017:84).

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N =Jumlah Populasi (546.026 Orang)

e = *margin of error* (10% atau 0,10)

Berdasarkan formula yang telah diuraikan, besaran sampel yang digunakan dalam studi ini adalah:

$$n = \frac{546026}{1 + 546026(0.10)^2}$$

$$n = \frac{546026}{1 + 546026(0.01)}$$

$$n = \frac{546026}{1 + 5460.26}$$

$$n = \frac{546026}{5461.26}$$

$$n = 99.98 \approx 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebesar 99,98 responden. Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka jumlah tersebut dibulatkan

menjadi 100 responden. Penetapan 100 responden juga bertujuan untuk mempermudah proses penyebaran kuesioner dan pengolahan data serta meningkatkan representativitas sampel dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Fasilitas Wisata (X1) dan Kepuasan Wisatawan (X2), karena keduanya diduga menjadi faktor yang memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan domestik di Pantai Bira.

Dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus studi mengenai pengalaman dan kepuasan wisatawan di Pantai Bira. Teknik yang digunakan meliputi: Angket (Kuesioner) dan Studi Dokumen .

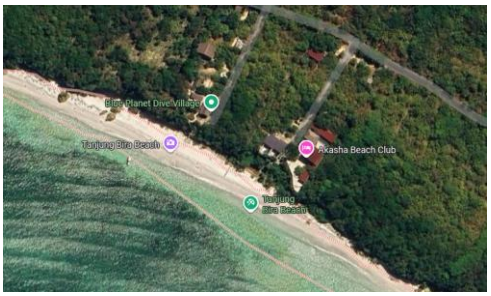
Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, uji instrumen, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner layak digunakan dan konsisten. Kedua, uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Ketiga, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kualitas fasilitas wisata dan kepuasan wisatawan terhadap minat kunjungan ulang di Pantai Bira. Terakhir, uji statistik yang meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variasi minat kunjungan ulang wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pantai Bira merupakan salah satu objek wisata bahari yang terletak di Desa Bira, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan ini berada di pesisir selatan Pulau Sulawesi dan menghadap langsung ke Laut Flores, sehingga memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata berbasis kelautan dan pesisir.



Gambar 1.
Peta Wilayah Kawasan Pantai Biraz
Sumber: google Maps, diakses pada 23 Juni 2026

Secara astronomis, Pantai Bira terletak pada koordinat sekitar 5°36′ Lintang Selatan (LS) dan 120°27′ Bujur Timur (BT). Posisi geografis tersebut memberikan kondisi alam yang didominasi oleh kawasan pesisir dengan garis pantai yang panjang, hamparan pasir putih, perairan yang jernih, serta ombak yang relatif tenang pada musim tertentu. Karakteristik ini mendukung berbagai aktivitas wisata bahari seperti berenang, snorkeling, menyelam, dan wisata perahu.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Pengelompokan responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Distribusi responden

menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	13	13%
Perempuan	87	87%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 87 orang atau sebesar 87% dari total responden. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang atau sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki.

b. Usia

Berdasarkan usia, responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu 17–25 tahun, 26–35 tahun, dan 36–45 tahun. Data karakteristik responden berdasarkan usia yang diperoleh melalui kuesioner disajikan sebagai berikut.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Usia

Tahun	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 Tahun	85	85%
26-35 Tahun	11	11%
36-45 Tahun	4	4%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berusia 17–25 tahun sebanyak 85 orang (85%), diikuti usia 26–35 tahun sebanyak 11 orang (11%) dan usia 36–45 tahun sebanyak 4 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh wisatawan usia muda.

c. Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu pelajar/mahasiswa, pegawai negeri sipil (PNS), karyawan, dan wiraswasta. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frek.	Persentase (%)
Pelajar/ Mahasiswa	56	56%
pegawai negeri sipil (PNS)	1	1%
Karyawan swasta	34	34%
Wiraswata	9	9%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden merupakan pelajar/mahasiswa sebanyak 56 orang (56%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai karyawan berjumlah 34 orang (34%), wiraswasta sebanyak 9 orang (9%), dan PNS sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa.

d. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu SMA/SMK, Diploma, Sarjana, dan lainnya. Distribusi data responden berdasarkan jenjang pendidikan tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA/SMK	56	56%
Diploma	8	8%
Sarjana	21	21%
lainnya	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 56 orang (56%), diikuti Sarjana sebanyak 21 orang (21%), kategori lainnya sebanyak 15 orang (15%), dan Diploma sebanyak 8 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK.

e. Jumlah Kunjungan ke Pantai Bira

Berdasarkan jumlah kunjungan ke Pantai Bira, responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu 1 kali, 2–3 kali, dan 3 kali. Distribusi data responden berdasarkan jumlah kunjungan tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Responden Berdasarkan Jumlah kunjungan ke Pantai Bira

Jumlah Kunjungan Ke Pantai Bira	**Frek.**	**Persentase (%)**
1 Kali	30	30%
2-3 Kali	28	28%
3 Kali	42	42%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden telah berkunjung ke Pantai Bira sebanyak 3 kali yaitu 42 orang (42%). Sementara itu, 30 responden (30%) berkunjung 1 kali dan 28 responden (28%) berkunjung 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengunjungi Pantai Bira lebih dari satu kali.

Hasil Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan

gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan Pantai Bira.

a. Analisis Statistik Deskriptif Variabel kualitas fasilitas wisata

Variabel kualitas fasilitas wisata (X1) dalam penelitian ini diukur melalui 8 item pernyataan yang mencerminkan persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas yang tersedia di Pantai Bira. Aspek yang dinilai meliputi kebersihan, kelayakan, keamanan, kemudahan akses, kelengkapan, kenyamanan, serta penataan fasilitas wisata. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari setiap item pernyataan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap kualitas fasilitas wisata.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan variabel Kualitas Fasilitas Wisata Pantai Bira (X1) sebesar 3,11 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wisatawan memberikan penilaian positif terhadap kualitas fasilitas yang tersedia di Pantai Bira sehingga mampu menunjang kenyamanan selama berwisata.

b. Analisis Statistik Deskriptif Variabel kepuasan wisatawan

Variabel kepuasan wisatawan (X2) dalam penelitian ini diukur melalui 8 item pernyataan yang berkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan setelah berkunjung ke Pantai Bira.

Indikator yang digunakan meliputi kesesuaian harapan, kepuasan terhadap pengalaman berwisata, kesediaan merekomendasikan Pantai Bira, serta manfaat yang diperoleh selama berwisata.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata keseluruhan variabel Kepuasan Wisatawan (X2) sebesar 3,26 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan merasa puas terhadap pengalaman berwisata di Pantai Bira. Kepuasan ini tercermin dari penilaian positif terhadap pelayanan, kesesuaian harapan, manfaat yang diperoleh, hingga keinginan untuk merekomendasikan Pantai Bira kepada orang lain.

c. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Kunjungan Ulang

Variabel Minat Kunjungan Ulang (Y) dalam penelitian ini diukur melalui 8 item pernyataan yang berkaitan dengan keinginan wisatawan untuk kembali mengunjungi Pantai Bira, menjadikan Pantai Bira sebagai pilihan destinasi wisata di masa mendatang, merekomendasikannya kepada orang lain, serta niat untuk kembali meskipun terdapat alternatif destinasi wisata lain.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata keseluruhan variabel Minat Berkunjung Kembali (Y) sebesar 3,19 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan memiliki keinginan yang

tinggi untuk kembali mengunjungi Pantai Bira di masa mendatang. Selain itu, wisatawan juga menunjukkan kecenderungan untuk menjadikan Pantai Bira sebagai salah satu destinasi wisata pilihan serta bersedia merekomendasikannya kepada keluarga, teman, maupun orang lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.517	1.417		3.189	.002
	Kualitas_Fasilitas_Wisata	.222	.059	.256	3.740	.000
	Kepuasan_Wisatawan	.595	.062	.661	9.667	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 4{,}517 + 0{,}222X_1 + 0{,}595X_2 + e$$

Keterangan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,517 menunjukkan bahwa apabila variabel Kualitas Fasilitas Wisata (X1) dan Kepuasan Wisatawan (X2) dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Minat Kunjungan Ulang (Y) sebesar 4,517. Nilai konstanta ini menggambarkan tingkat dasar minat berkunjung kembali sebelum dipengaruhi oleh kedua variabel independen.

b. Koefisien regresi variabel Kualitas Fasilitas Wisata (X1) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas fasilitas wisata akan meningkatkan Minat Kunjungan Ulang sebesar 0,222, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas fasilitas yang tersedia di Pantai Bira, maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk kembali berkunjung.
c. Koefisien regresi variabel Kepuasan Wisatawan (X2) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepuasan wisatawan akan meningkatkan Minat Kunjungan Ulang sebesar 0,595, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan terhadap Pantai Bira, maka semakin besar pula keinginan mereka untuk melakukan kunjungan kembali.

Dengan demikian, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan berpengaruh positif terhadap Minat Kunjungan Ulang. Di antara kedua variabel tersebut, Kepuasan Wisatawan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar, yaitu 0,595, dibandingkan dengan Kualitas Fasilitas Wisata yang memiliki koefisien sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan wisatawan memiliki

kontribusi yang lebih besar dalam mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung ke Pantai Bira.

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.
Kualitas Fasilitas Wisata (X1)	3,740	0,000
Kepuasan Wisatawan (X2)	9,667	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

1) Variabel Kualitas Fasilitas Wisata (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,740 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas fasilitas yang tersedia di Pantai Bira, seperti kebersihan, keamanan, kelayakan, dan kemudahan akses fasilitas, maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk kembali berkunjung. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang diterima.
2) Variabel Kepuasan Wisatawan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 9,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang. Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengalaman berwisata di Pantai Bira, maka semakin besar pula keinginan mereka untuk melakukan kunjungan kembali.

Kepuasan yang dirasakan wisatawan menjadi faktor penting dalam mendorong niat berkunjung ulang karena wisatawan yang puas cenderung memiliki pengalaman positif dan bersedia kembali serta merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Kualitas Fasilitas Wisata (X1) dan Kepuasan Wisatawan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Ulang (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	447.591	2	223.795	113.507	.000[b]
	Residual	191.249	97	1.972		
	Total	638.840	99			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu, nilai F hitung sebesar 113,507 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata (X1) dan Kepuasan Wisatawan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan terhadap Minat Kunjungan Ulang. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali di Pantai Bira diterima.

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang di Pantai Bira diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan

variabel independen, yaitu Kualitas Fasilitas Wisata (X1) dan Kepuasan Wisatawan (X2), dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Minat Kunjungan Ulang (Y). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837[a]	.701	.694	1.404

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,694 atau 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Fasilitas Wisata (X1) dan Kepuasan Wisatawan (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 69,4% variasi Minat Kunjungan Ulang (Y). Dengan kata lain, perubahan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke Pantai Bira sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas fasilitas wisata yang tersedia serta tingkat kepuasan yang dirasakan wisatawan selama berkunjung..

Sementara itu, 30,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis

dalam penelitian ini, seperti citra destinasi, kualitas pelayanan, harga tiket, aksesibilitas, promosi wisata, pengalaman berwisata sebelumnya, maupun faktor pribadi wisatawan. Oleh karena itu, meskipun model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen, terdapat faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Pantai Bira.

.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. **Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan (Positif dan Signifikan Secara Parsial)**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Kualitas Fasilitas Wisata (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang (Y) wisatawan di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,222, nilai t hitung sebesar 3,740, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas fasilitas yang tersedia di kawasan wisata, semakin tinggi pula keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali. Nilai koefisien sebesar 0,222 juga menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya nyata, sumbangan kualitas fasilitas terhadap minat kunjungan ulang tergolong sedang apabila dibandingkan dengan Kepuasan Wisatawan yang koefisiennya jauh lebih besar. Artinya, fasilitas yang

baik memang penting, tetapi bukan jaminan utama yang membuat wisatawan pasti kembali berkunjung; fasilitas lebih berperan sebagai syarat dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum wisatawan mempertimbangkan hal-hal lain.

Dari sisi kelayakan alat ukur, seluruh delapan pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid karena nilai r-hitungnya lebih besar dari r-tabel sebesar 0,196, dengan rentang nilai antara 0,530 hingga 0,690. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,771 juga menunjukkan bahwa alat ukur ini konsisten dan bisa diandalkan, sehingga jawaban yang diberikan responden benar-benar mencerminkan penilaian mereka yang sesungguhnya terhadap fasilitas wisata, bukan jawaban yang asal-asalan atau tidak stabil.

Hasil rata-rata jawaban responden juga mendukung temuan tersebut, dengan nilai rata-rata keseluruhan variabel Kualitas Fasilitas Wisata sebesar 3,10, yang tergolong kategori baik. Pernyataan mengenai kelayakan fasilitas untuk digunakan wisatawan memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,29, menunjukkan bahwa secara fungsi, fasilitas Pantai Bira dinilai masih memadai dan bisa digunakan dengan baik oleh pengunjung. Nilai yang cukup tinggi juga terlihat pada rasa aman menggunakan fasilitas (3,17) dan penempatan fasilitas yang tidak mengganggu aktivitas wisata (3,19), yang berarti dari segi keamanan dan tata letak, wisatawan tidak merasa terganggu atau khawatir selama beraktivitas di kawasan tersebut. Sebaliknya, pernyataan mengenai kebersihan

area fasilitas dari sampah memperoleh nilai terendah sebesar 2,80. Perbedaan antara penilaian kelayakan fasilitas (3,29) dan kebersihan (2,80) ini menunjukkan bahwa masalah utama fasilitas Pantai Bira bukan pada ketiadaan sarana, tetapi pada perawatan dan kebersihannya yang belum konsisten dari hari ke hari.

Pengamatan langsung di lapangan memperjelas mengapa kebersihan menjadi titik lemah ini. Dari segi tempat parkir, lahan yang ada di Pantai Bira tergolong sempit dan tidak sebanding dengan jumlah pengunjung, terutama saat akhir pekan atau musim liburan, sehingga kendaraan sering terpaksa diparkir di pinggir jalan masuk kawasan wisata. Kondisi ini bukan hanya membuat wisatawan kesulitan mencari tempat parkir, tetapi juga bisa menimbulkan kemacetan kecil di jalur masuk, sehingga kesan pertama yang didapat wisatawan sejak awal kedatangan sudah kurang menyenangkan. Tempat parkir yang gratis hanya ada di sekitar Mesjid Terapung, sedangkan di titik lain pengunjung dikenakan biaya parkir sendiri. Perbedaan aturan ini membuat sebagian wisatawan merasa pengelolaan parkir di kawasan tersebut masih belum tertata dengan rapi dan menyeluruh.

Kondisi serupa juga terlihat pada toilet umum. Sebagian besar toilet yang dipakai wisatawan justru tersebar dan menyatu dengan warung-warung milik warga sekitar, bukan dikelola langsung oleh pengelola resmi kawasan wisata. Hal ini menyebabkan kebersihannya sangat tergantung dari masing-masing pemilik warung, sehingga

ada toilet yang terjaga rapi, namun ada pula yang kurang terawat, tergantung siapa yang mengelolanya. Selain itu, ada juga toilet, tempat wudu, dan tempat bilas di area Mesjid Terapung yang lokasinya lebih terpusat dan lebih mudah dijangkau wisatawan yang berada di sekitar area tersebut.

Tingkat kebersihan fasilitas ini juga sangat dipengaruhi oleh ramai-tidaknya pengunjung. Saat kawasan ramai, misalnya pada akhir pekan atau hari libur panjang, toilet, tempat bilas, dan tempat sampah cenderung cepat kotor dan kurang terawat karena dipakai secara terus-menerus dalam waktu bersamaan, sedangkan saat sepi, kondisinya jauh lebih bersih dan rapi karena beban pemakaian yang lebih ringan. Pola naik-turun seperti ini sejalan dengan rendahnya nilai rata-rata pada penilaian kebersihan (2,80), dan menunjukkan bahwa masalahnya bukan pada jumlah fasilitas yang tersedia, melainkan pada cara pengelolaan kebersihan yang belum mampu mengimbangi lonjakan jumlah pengunjung di waktu-waktu tertentu.

Dari sisi biaya masuk, setiap wisatawan yang datang ke Pantai Bira dikenakan karcis masuk sebesar Rp20.000 per orang. Biaya ini bukan hanya untuk masuk kawasan, tetapi juga sudah termasuk asuransi bagi pengunjung, yang memberi rasa aman tambahan apabila terjadi kecelakaan atau hal tidak diinginkan selama berwisata, misalnya cedera saat berenang atau kejadian tak terduga lainnya. Selain itu, wisatawan yang membawa kendaraan roda dua dikenakan biaya parkir sebesar Rp5.000.

Menariknya, karcis masuk ini berlaku selama dua hari, sehingga wisatawan yang menginap atau berkunjung lebih dari satu hari tidak perlu membeli tiket baru keesokan harinya. Kebijakan ini bisa dianggap sebagai nilai tambah karena memberi keringanan biaya dan waktu bagi wisatawan, terutama yang datang dari luar daerah dan berencana menginap semalam atau lebih untuk menikmati suasana Pantai Bira secara lebih santai.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa masalah fasilitas di Pantai Bira bukan terletak pada ada-tidaknya sarana fisik, melainkan pada kapasitas, keterpaduan pengelolaan, dan kestabilan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu. Keterbatasan lahan parkir, toilet yang tersebar tidak terpusat, serta naik-turunnya kebersihan sesuai keramaian menjadi catatan penting bagi pengelola, meskipun kebijakan karcis masuk yang sudah termasuk asuransi dan berlaku dua hari bisa dinilai sebagai bentuk pelayanan yang cukup menguntungkan bagi wisatawan.

Dengan demikian, upaya perbaikan fasilitas ke depan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penambahan sarana baru, tetapi juga pada penataan ulang sistem pengelolaan, misalnya dengan menambah petugas kebersihan pada jam-jam ramai, memperluas atau menata ulang lahan parkir yang ada, serta menyamakan standar kebersihan toilet di seluruh warung sekitar kawasan wisata, agar kenyamanan wisatawan tetap terjaga baik pada

saat kondisi ramai maupun sepi pengunjung.

2. Pengaruh Kepuasan Wisatawan terhadap Minat Berkunjung Kembali (Positif dan Signifikan Secara Parsial)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepuasan Wisatawan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,595, nilai t hitung sebesar 9,667, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Nilai koefisien regresi variabel ini jauh lebih besar dibandingkan Kualitas Fasilitas Wisata yang hanya 0,222, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada kepuasan wisatawan memberi dampak lebih dari dua kali lipat terhadap minat kunjungan ulang dibandingkan kenaikan yang sama pada kualitas fasilitas. Hal ini menegaskan bahwa Kepuasan Wisatawan menjadi variabel paling dominan dalam mendorong minat kunjungan ulang pada penelitian ini.

Dari sisi kelayakan alat ukur, seluruh delapan pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid karena nilai r-hitungnya lebih besar dari r-tabel sebesar 0,196, dengan rentang nilai antara 0,523 hingga 0,803. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844 bahkan lebih tinggi dibandingkan variabel Kualitas Fasilitas Wisata, yang menunjukkan bahwa jawaban responden pada variabel ini jauh lebih konsisten dan stabil, sehingga bisa lebih diandalkan dalam menggambarkan kepuasan wisatawan yang sesungguhnya.

Nilai rata-rata keseluruhan variabel Kepuasan Wisatawan sebesar 3,26, tergolong kategori baik dan lebih tinggi dibandingkan variabel Kualitas Fasilitas Wisata (3,10). Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah rasa puas yang membuat wisatawan ingin kembali berkunjung, dengan nilai rata-rata 3,37. Nilai tinggi juga terlihat pada keinginan menceritakan pengalaman positif kepada orang lain (3,36), kesediaan merekomendasikan Pantai Bira kepada keluarga atau teman (3,29), serta anggapan bahwa pengalaman berwisata membuat wisatawan ingin datang kembali (3,28). Tingginya nilai-nilai ini menunjukkan bahwa wisatawan yang puas cenderung tidak hanya berniat kembali sendiri, tetapi juga aktif mengajak atau merekomendasikan Pantai Bira kepada orang-orang di sekitarnya, sehingga kepuasan wisatawan berpotensi menciptakan promosi dari mulut ke mulut secara alami.

Sebaliknya, pernyataan dengan nilai terendah adalah kesesuaian kondisi Pantai Bira dengan informasi yang sudah diketahui wisatawan sebelumnya, dengan nilai rata-rata 2,12. Nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan item-item lain pada variabel yang sama, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara gambaran atau ekspektasi yang terbentuk sebelum wisatawan berkunjung dengan kondisi nyata yang mereka temui di lokasi. Kesenjangan ini bisa muncul akibat promosi atau foto-foto di media sosial yang menampilkan kondisi Pantai Bira secara lebih ideal dibandingkan kenyataan, misalnya terkait kebersihan pantai,

ketersediaan fasilitas, atau suasana yang kurang seramai yang dibayangkan. Ketidaksesuaian semacam ini, jika terus dibiarkan, berpotensi menimbulkan rasa kecewa meskipun secara keseluruhan wisatawan tetap merasa puas dengan pengalamannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan yang merasa puas terhadap pengalaman berwisata di Pantai Bira, baik dari sisi kesesuaian harapan, manfaat yang dirasakan, maupun kesesuaian biaya dengan pengalaman yang didapat, cenderung punya keinginan kuat untuk berkunjung lagi serta merekomendasikan Pantai Bira ke keluarga atau teman. Kepuasan semacam ini biasanya terbentuk dari akumulasi banyak hal selama wisatawan berada di lokasi, mulai dari keramahan warga dan petugas, kemudahan mendapatkan makanan dan minuman, suasana pantai yang menenangkan, hingga kesan menyeluruh yang mereka bawa pulang setelah berkunjung. Besarnya pengaruh variabel ini menunjukkan bahwa perasaan dan penilaian menyeluruh wisatawan terhadap kunjungannya punya peran jauh lebih besar dibandingkan sekadar penilaian terhadap fasilitas fisik saja, dalam membentuk keinginan untuk berkunjung kembali. Dengan kata lain, wisatawan bisa saja memaklumi kekurangan pada fasilitas tertentu, selama pengalaman berwisata secara keseluruhan tetap memberikan kesan yang menyenangkan dan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kepuasan wisatawan memiliki nilai r-hitung

yang lebih besar daripada r-tabel (0,196), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844, yang lebih besar dari batas minimum 0,60 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur tingkat kepuasan wisatawan secara konsisten. Hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan analisis, yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepuasan wisatawan terhadap minat kunjungan ulang.

3. Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan Secara Simultan terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan (Positif dan Signifikan)

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas fasilitas wisata (X_1) dan kepuasan wisatawan (X_2) secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan (Y) di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian dan model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan analisis sehingga hasil penelitian dapat dipercaya secara ilmiah.

Pengujian F membuktikan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata (X1)

dan Kepuasan Wisatawan (X2) apabila digabungkan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Minat Kunjungan Ulang (Y). Buktinya terlihat dari nilai F hitung sebesar 113,507 yang jauh melampaui F tabel sebesar 3,09, ditambah nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Jarak yang cukup jauh antara F hitung dan F tabel ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut memang benar-benar memberi dampak nyata terhadap keinginan wisatawan untuk datang kembali, dan bukan hanya kebetulan lolos dari batas minimal pengujian.

Kuatnya dampak gabungan ini muncul karena Kualitas Fasilitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan pada dasarnya saling menopang dalam membentuk kesan wisatawan terhadap Pantai Bira. Kualitas fasilitas menjadi modal kenyamanan yang langsung dirasakan pengunjung saat berada di lokasi, misalnya kebersihan toilet, keamanan tempat parkir, hingga kelayakan gazebo atau tempat istirahat yang ada. Sedangkan kepuasan wisatawan mencerminkan penilaian yang lebih luas terhadap keseluruhan pengalaman berkunjung, mencakup kesesuaian antara bayangan sebelum datang dengan kondisi nyata di lapangan, manfaat yang dirasakan sepulang dari berwisata, sampai apakah uang yang dikeluarkan sepadan dengan pengalaman yang diperoleh. Kedua unsur ini saling mengisi, sebab fasilitas yang bagus belum tentu membuat wisatawan puas kalau pelayanan atau kesan keseluruhannya kurang memuaskan, begitu pula sebaliknya. Saat kedua hal ini

berjalan bersamaan, pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali menjadi jauh lebih besar dibanding hanya mengandalkan salah satunya.

Kondisi ini juga tampak dari hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang mencapai angka 0,694 atau setara 69,4%. Ini berarti, kedua variabel tersebut secara bersamaan sanggup menerangkan 69,4% perubahan yang terjadi pada Minat Kunjungan Ulang wisatawan Pantai Bira, sementara sisanya dijelaskan oleh unsur lain di luar cakupan penelitian ini. Angka 69,4% ini terbilang besar untuk riset di bidang pariwisata, mengingat keputusan seseorang untuk kembali ke suatu tempat wisata umumnya dipengaruhi banyak hal yang sukar diukur bersamaan, seperti kondisi suasana hati, keadaan keuangan, atau ajakan dari orang-orang terdekat. Besarnya angka ini menegaskan bahwa Kualitas Fasilitas Wisata bersama Kepuasan Wisatawan benar-benar menjadi dua unsur paling menentukan, bukan sekadar pelengkap, dalam membangun minat wisatawan untuk kembali ke Pantai Bira.

Sisa sebesar 30,6% yang tidak terjelaskan oleh kedua variabel ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah faktor lain yang turut berperan dalam membentuk minat kunjungan ulang wisatawan, meskipun tidak termasuk dalam model penelitian ini. Salah satunya adalah citra atau nama baik destinasi, yaitu kesan umum yang melekat pada Pantai Bira sebagai salah satu ikon wisata bahari di Kabupaten Bulukumba. Nama besar Pantai Bira sebagai destinasi yang sudah dikenal luas, baik oleh wisatawan domestik

maupun mancanegara, kerap membuat wisatawan tetap ingin datang kembali meskipun terdapat beberapa kekurangan pada fasilitas atau pelayanan, karena reputasi tempat tersebut sudah terbangun sejak lama.

Faktor lain yang juga berperan adalah harga karcis masuk dan biaya tambahan seperti parkir. Kebijakan karcis masuk sebesar Rp20.000 per orang yang sudah mencakup asuransi, ditambah biaya parkir kendaraan roda dua sebesar Rp5.000, serta masa berlaku karcis selama dua hari, menjadi pertimbangan tersendiri bagi wisatawan dalam menilai kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang didapat. Wisatawan yang menganggap biaya tersebut wajar dan sebanding dengan pengalaman yang diperoleh cenderung lebih terbuka untuk kembali berkunjung, terlepas dari penilaian mereka terhadap fasilitas semata.

Selain itu, kemudahan akses menuju lokasi turut menjadi pertimbangan penting. Jarak tempuh dari pusat kota Bulukumba maupun dari luar daerah, kondisi jalan menuju kawasan wisata, serta ketersediaan transportasi umum dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk kembali berkunjung, terutama bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah. Promosi wisata melalui media sosial dan rekomendasi dari mulut ke mulut juga turut membentuk minat kunjungan ulang, mengingat sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari kalangan usia muda yang aktif menggunakan media sosial dan cenderung

terpengaruh oleh unggahan foto atau video mengenai suatu destinasi wisata.

Pengalaman berwisata sebelumnya juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Wisatawan yang sebelumnya sudah pernah berkunjung ke Pantai Bira dan memiliki kenangan atau pengalaman positif cenderung lebih mudah terdorong untuk kembali dibandingkan wisatawan yang baru pertama kali datang. Hal ini turut didukung oleh data karakteristik responden dalam penelitian ini, di mana sebagian besar responden telah berkunjung ke Pantai Bira sebanyak tiga kali atau lebih, yang menunjukkan adanya kecenderungan wisatawan untuk kembali meskipun terdapat sejumlah catatan terkait fasilitas. Terakhir, pengaruh keluarga dan teman turut berperan dalam membentuk minat kunjungan ulang, baik dalam bentuk ajakan langsung, cerita pengalaman, maupun rekomendasi yang membuat wisatawan merasa lebih yakin untuk kembali mengunjungi Pantai Bira bersama orang-orang terdekat mereka.

Keterkaitan hasil ini turut diperkuat oleh terpenuhinya berbagai syarat pengujian pada model regresi, sehingga hasil yang didapat layak dipercaya dan tidak menyesatkan. Pengujian normalitas menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,179, yang melampaui batas 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan tersebar secara wajar tanpa condong ke arah tertentu. Pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai *Tolerance* 0,659 (di atas 0,10) serta nilai *VIF* 1,517 (di bawah 10), yang menandakan Kualitas Fasilitas

Wisata dan Kepuasan Wisatawan tidak saling berkaitan terlalu erat, sehingga sumbangan masing-masing variabel bisa terlihat jelas tanpa saling tumpang tindih. Selanjutnya, pengujian *heteroskedastisitas* lewat grafik menampakkan titik-titik data yang tersebar acak tanpa membentuk pola khusus seperti corong atau gelombang, menandakan model regresi ini sudah baik dan bisa diandalkan untuk berbagai tingkatan data, baik yang kecil maupun besar. Terpenuhinya seluruh persyaratan tersebut menjadikan hasil pengujian ini dapat dipercaya dan bukan sekadar kebetulan.

Dengan diterimanya hipotesis ketiga, dapat ditarik simpulan bahwa langkah meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan ke Pantai Bira tidak cukup hanya dengan membenahi fasilitas semata atau memperbaiki pelayanan saja, melainkan harus dijalankan secara serentak antara pembenahan sarana fisik dan peningkatan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Sebagai gambaran, membenahi toilet dan lahan parkir tanpa memperhatikan keramahan petugas maupun kesesuaian harga tiket dengan pengalaman yang didapat tentu belum cukup untuk membuat wisatawan benar-benar puas dan berkeinginan kembali. Karena itu, pihak pengelola destinasi bersama pemerintah daerah perlu rutin membenahi dan merawat fasilitas, menambah kapasitas seperti lahan parkir yang masih terbatas, menjaga kebersihan toilet secara konsisten sekalipun sedang ramai pengunjung, sembari meningkatkan mutu pelayanan agar selaras dengan harapan dan sepadan dengan biaya

yang dikeluarkan wisatawan. Selain itu, mengingat masih ada faktor lain di luar model penelitian ini, seperti citra destinasi, harga dan biaya masuk, kemudahan akses, promosi wisata, pengalaman kunjungan sebelumnya, serta pengaruh keluarga dan teman yang turut berperan terhadap minat kunjungan ulang, pengelola juga perlu memperhatikan hal-hal tersebut secara menyeluruh, sehingga minat kunjungan ulang wisatawan dapat terus bertumbuh di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas fasilitas wisata dan kepuasan wisatawan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas wisata dan kepuasan wisatawan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Pantai Bira, Kabupaten Bulukumba. Semakin baik fasilitas dan kepuasan wisatawan, semakin tinggi minat untuk berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi pemerintah daerah dan pengelola: Meningkatkan kebersihan pantai, perawatan toilet umum, dan penataan area parkir untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan; 2) Bagi pelaku usaha pariwisata: Meningkatkan keramahan pelayanan, menjaga kebersihan tempat usaha, dan

menetapkan harga yang sesuai dengan kualitas produk dan jasa; 3) Bagi wisatawan: Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menggunakan fasilitas dengan baik, serta mematuhi aturan di kawasan Pantai Bira.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. (2020). *Pariwisata dan pengembangan destinasi*. Jakarta: Kencana.

Alana, F., & Putro, H. (2020). *Pengaruh kepuasan wisatawan terhadap minat kunjungan ulang*. Jurnal Pariwisata, 7(2).

Andesta, R. (2024). *Kualitas fasilitas wisata dan dampaknya terhadap kepuasan pengunjung*. Jakarta: Penerbit Nusantara.

Antara News. (2025). *Gotong royong di Pantai Bira hasilkan 10 ton sampah*. Jakarta: Antara.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Perjalanan wisatawan nusantara tahun 2024*. Jakarta: BPS.

Budiman. (2020). *Minat kunjungan ulang wisatawan berdasarkan pengalaman berwisata*. Jurnal Manajemen Pariwisata, 5(1).

Caroline. (2021). *Kepuasan wisatawan sebagai evaluasi pengalaman berkunjung*. Jurnal Ilmu Pariwisata, 6(2).

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). *Profil kelautan dan perikanan Sulawesi Selatan*. Makassar.

Fornell, C. (2014). *Loyalitas wisatawan dan word of mouth*. Dalam Nuraeni. Jurnal Pariwisata, 3(1).

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

Gunawan. (2018). *Minat kunjungan ulang dalam perspektif perilaku konsumen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Halim, A., dkk. (2021). *Manajemen kualitas*. Jakarta: Salemba Empat.

Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Harian Fajar. (2025). *Lonjakan pengunjung Pantai Bira capai 6.924 orang pasca Lebaran*. Makassar.

Isnaini, F., & Abdillah, W. (2018). *Minat kunjungan ulang wisatawan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(2).

Jasfar. (2020). *Manajemen jasa*. Dalam Sulistiyowati. Jakarta: Salemba Empat.

Kotler, P. (2022). *Marketing management*. New Jersey: Pearson Education.

Marpaung. (2019). *Kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi*. Medan: USU Press.

Nurmiati. (2024). *Metodologi penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Oliver, R. L. (1980). *A cognitive model of the antecedents and consequences of satisfaction decisions*. Journal of Marketing Research, 17(4).

Oktaviani. (2019). *Pengaruh kepuasan terhadap loyalitas wisatawan*. Jurnal Pariwisata, 4(2).

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2020). *Kualitas layanan*. Dalam Sulistiyowati. Jakarta: Salemba Empat.

Pemerintah Kabupaten Bulukumba. (2023). *Profil pariwisata Kabupaten Bulukumba*. Bulukumba.

———. (2024). *Rencana pengembangan kawasan ekonomi khusus pariwisata*. Bulukumba.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah*. Makassar.

Petrick, J. F., dkk. (2011). *An examination of repeat visitation behavior*. Journal of Travel Research, 50(4).

Rajesh. (2019). *Kepuasan wisatawan sebagai faktor loyalitas*. Dalam Marpaung. Medan: USU Press.

Rohman. (2021). *Manajemen kualitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosita. (2016). *Manajemen destinasi pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Said, Z. (2020). *Perilaku wisatawan dan minat kunjungan ulang*.

Samarinda: Mulawarman University Press.

Sari, M. P. (2022). *Kepuasan wisatawan dan minat kunjungan ulang pada destinasi bahari*. Yogyakarta: Penerbit Andalas.

Setyo. (2015). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Andi.

Siahaan. (2019). *Kepuasan wisatawan dalam perspektif pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Sopyan. (2020). *Manajemen destinasi pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyana. (2017). *Pengelolaan fasilitas wisata*. Yogyakarta: Andi.

Sulistiyowati. (2020). *Manajemen kualitas layanan*. Jakarta: Salemba Empat.

Susanto, & Astutik. (2020). *Pengaruh pengalaman terhadap minat kunjungan ulang*. Jurnal Manajemen, 8(1).

Tjiptono. (2019). *Pemasaran jasa*. Dalam Siahaan. Jakarta: Erlangga.

Utama. (2016). *Manajemen pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.

UNESCO. (2017). *Inscription of Pinisi as intangible cultural heritage*. Paris.

Wibowati. (2021). *Manajemen kualitas*. Jakarta: Gramedia.

Yoeti. (2015). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.